

PERAN CLIMATE SCHOOL TERHADAP SCHOOL WELL BEING PADA SISWA SMA X

Dinda Ophelia^{1*}, Arfian², Andreas Corsini Widya Nugraha²

^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

dindaopel@gmail.com, arfian@dsn.ubharajaya.ac.id, andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of school climate on school Well-Being in students at SMA X Bekasi. school climate is students' perceptions of the social, academic, and physical environment of the school that influence their Well-Being while at school. school Well-Being refers to a positive condition of students characterized by feelings of comfort, safety, and satisfaction with the learning experience and school environment. The method used in this study is a quantitative method with a simple linear regression approach. The sample of this study amounted to 260 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The instrument used was a Google Form with a Likert scale of school Well-Being and a Likert scale of school climate that have been tested for validity and reliability. The results of data analysis showed that school climate has a positive and significant influence on students' school well-being, using SPSS version 27. The better students' perceptions of school climate, the higher their level of Well-Being at school. This emphasizes the importance of creating a conducive school climate to support students' overall well-being.

Keywords: Climate school, school Well-Being, High school Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran climate school terhadap school Well-Being pada siswa di SMA X Bekasi. Climate school atau iklim sekolah merupakan persepsi siswa terhadap kondisi sosial, akademik, dan lingkungan fisik sekolah yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka selama berada di sekolah. school Well-Being mengacu pada kondisi positif siswa yang ditandai dengan perasaan nyaman, aman, dan puas terhadap pengalaman belajar dan lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Sampel penelitian ini berjumlah 260 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa Google Form dengan skala Likert school Well-Being dan skala Likert climate school yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa climate school memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap school Well-Being siswa, dengan menggunakan perangkat SPSS versi 27. Semakin baik persepsi siswa terhadap iklim sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan mereka di sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Kesejahteraan Sekolah, Siswa SMA.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kesehatan mental dan kesejahteraan siswa di sekolah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terjadi meskipun siswa menghadapi banyak tantangan, seperti tekanan akademik, hubungan sosial yang rumit, dan perubahan sosial budaya yang cepat. Meningkatnya tingkat stres, kecemasan, dan kelelahan yang dialami siswa, terutama di tingkat SMA, adalah masalah yang signifikan karena ini adalah masa transisi dari remaja ke dewasa dan persiapan untuk masuk ke jenjang pendidikan tinggi. Fenomena ini mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik siswa, tetapi juga membuat lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan mental siswa.

Menurut Suwahyu, (2018) pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang membantu siswa-siswi untuk lebih memahami, kritis dalam berpikir, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Dalam konteks kehidupan, pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk arah hidup dan masa depan anak bangsa, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan pendidikan yang mereka terima selama masa sekolah, (Sari, 2017).

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai tempat yang memberikan rasa bahagia, nyaman, dan aman bagi siswa (Norlena, 2013). Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 menekankan pentingnya sarana serta prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Rasyid, (2020) sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman yang memadai kepada siswa-siswi sehingga mereka merasa sejahtera. Dalam konteks ini, konsep school well-being menjadi relevan untuk dikaji karena mencerminkan sejauh mana siswa merasa nyaman, aman, dan terpenuhi kebutuhan sosial serta emosionalnya di sekolah.

2. Tinjauan Pustaka

Gage et al., (2014) mendefinisikan bahwa climate school adalah keadaan sekolah yang aman atau positif baik itu dari segi emosional maupun fisik antara siswa, orang tua, dan guru. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai tempat yang memberikan rasa bahagia, nyaman, dan aman bagi siswa (Norlena, 2013). Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 menekankan pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Rasyid, (2020) sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang memadai kepada siswa sehingga mereka merasa sejahtera. Menurut Konu dan Rimpela, (2002) mendefinisikan school Well-Being sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya.

3. Metodologi

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sebuah metode penelitian yang memiliki sudut pandang deduktif, yaitu menjelaskan sesuatu dari yang bersifat umum ke khusus. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri, regresi yakni untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent), (Azwar, 2015). Variabel merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variasi di dalamnya, (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

Variabel bebas merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Azwar, 2015).

Azwar, (2015) mengatakan bahwa populasi adalah subjek keseluruhan dari penelitian yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Populasi dapat berbentuk daerah atau perkembangan karakteristik pribadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMA X Bekasi berjumlah 766. Azwar, (2015) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Karakteristik dari sampel adalah setara dengan populasi tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono, (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, dan sampel juga sering disebut "contoh", yaitu bagian dari populasi. Peneliti telah menentukan besar sampel berdasarkan tabel Isaac Michael, karena pengambilan jumlah sampel dalam penelitian harus tepat. Rumus tabel Isaac Michael untuk menghitung ukuran sampel minimum ketika ukuran populasi diketahui, dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga sampel minimal yang didapatkan dari jumlah populasi 766 adalah 243. Adapun sampel yang diperoleh secara keseluruhan berjumlah 260 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-random sampling yaitu teknik yang di mana subjek tidak memiliki kesempatan yang serupa untuk menjadi subjek penelitian. Teknik non-random sampling yang digunakan adalah purposive sampling, juga disebut judgemental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel non probabilistik dimana peneliti telah membuat kriteria khusus untuk sampel subjek penelitian, (Azwar, 2015). Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dasar ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat dasar analisis regresi, sehingga hasil pengujian dapat dipercaya atau valid. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk pola yang linier. Setelah uji asumsi terpenuhi, peneliti kemudian melakukan uji regresi untuk menilai sejauh mana school climate memengaruhi school well-being. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan bentuk hubungan linear (Sugiyono, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi, hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.308 & 0.361 ($p > 0.05$) maka dapat diartikan bahwa skala *climate school* & *school Well-Being* terdistribusi normal atau sampel dari populasi yang berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut memenuhi syarat uji regresi linier antar variabel menggunakan teknik parametrik dengan rumus uji regresi sederhana. Uji linearitas menunjukkan nilai *signifikansi deviation from linearity* yang diketahui adalah sebesar 0.420 ($\text{sig} > 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan skala *climate school* dan *school Well-Being* dinyatakan linear atau asumsi linearitas terpenuhi. Analisis olah data penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS for windows versi 27.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian regresi linear sederhana. Berdasarkan Uji Regresi Sederhana di peroleh nilai persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 24.131 + 0,713 X$. Diketahui juga nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yaitu terdapat pengaruh school climate terhadap school Well-Being pada siswa SMA X Bekasi sebesar 59,2% sedangkan 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis data regresi linier sederhana menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesehatan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif siswa melihat lingkungan sekolah, semakin baik kondisi kesejahteraan dan kesehatan psikologis mereka saat berada di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang positif, baik dari segi sosial, akademik, maupun fisik, berkontribusi besar terhadap pertumbuhan psikologis siswa, termasuk perasaan aman, kenyamanan, dan kepuasan terhadap pengalaman belajar mereka. Climate school yang mendukung juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan hubungan interpersonal yang baik, dan mengurangi kemungkinan konflik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi ketika mereka merasa dihargai, didukung, dan terlibat secara aktif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus turut mempertimbangkan hal-hal seperti teknik mengajar guru, kebijakan disiplin, dan lingkungan sosial dan fisik sekolah. Selain itu, terbukti bahwa pendekatan pedagogis yang mendukung guru meningkatkan lingkungan sekolah. Seperti guru yang adil, terbuka terhadap keinginan siswa, dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dapat sangat membantu siswa merasa baik di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa climate school berdampak pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa selain pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peran semua pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru, staf, siswa, serta orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung pertumbuhan siswa.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Climate school terhadap School well-being pada siswa SMA X. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa climate school berdampak pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa selain pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peran semua pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru, staf, siswa, serta orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung pertumbuhan siswa.

Daftar Referensi

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. PustakaPelajar.
- Chitra. (2024). Effect Of school Climate On Students' Well-Being. www.ijcrt.org
- Daryanto, & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- Gage, N. A., Prykanowski, D. A., & Larson, A. (2014). school climate and bullying victimization: A latent class growth model analysis. *school Psychology Quarterly*, 29(3), 256-271. <https://doi.org/10.1037/spq0000064>
- Gallagher, M. W., Lopez, S. J., & Preacher, K. J. (2009). The hierarchical structure of well-being. *Journal of Personality*, 77(4), 1025-1050. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00573.x>
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2005). *ducational Administration: Theory, Research, and Practice* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Husaini, R., & Dadeh, T. (2023). The Effect of school Climate And Family Social Support on Subjective Well-Being of Middle school Students In Modern Islamic Boarding school. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4607>
- Kartasmita, S. (2017). Hubungan antara school Well-Being dengan Rumination. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 248. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.358>

- Keyes, C. L. M. (1998). Social Well-Being. *Social Psychology Quarterly*.
- Khatimah, H. (2015). Gambaran school Well-Being pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, 4(1).
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well-Being in schools: a conceptual model. *Health Promotion International*, 17.
- Lombardi, E., Traficante, D., Bettoni, R., Offredi, I., Giorgetti, M., & Vernice, M. (2019). The impact of school climate on Well-Being experience and school engagement: A study with high-school students. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02482>
- Na'imah, T., Sriyanto, S., Nur'aeni, N., & Azzahra, N. F. (2025). school Climate and Academic Hardiness on Students' Subjective Well-Being in Boarding school with Student Engagement as Mediator. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.25217/0020258567200>
- Norlena, I. (2013). SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI FORMAL (HUBUNGAN ANTAR STRUKTUR). *Tarbiyah Islamiyah*.
- Nur, A., Azyz, M., Qomarul Huda, M., & Atmasari, L. (2017). school WELL-BEING DAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA.
- Periantalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. *PustakaPelajar*.
- Prasetyo, R. A. B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 133-144.
- Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan school Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376-382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Sari, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Tarbawi*.
- Sugiyono. (2014). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA.
- Sumar, W. T. (2018). Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula). *Deepublish*.
- Suwahyu, I. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA. 23.
- Yuni, M., Cahyono, M., Genia, T., & Theresia, E. (2021). Peran Student Well-Being dan school Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan "X" Bandung. *Humanitas*, 5(1), 1-16.